

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Tugas Akhir “Management Resiko Berdasarkan Model SCOR Analisis Kinerja Proses Supply Chain Management” Pada PT. Dirgantara Indonesia”, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Mengukur kinerja SCM pada PT. Dirgantara Indonesia menggunakan metode AHP dengan mengukur konsistensi dan melakukan uji validitas serta aplikasi SPSS sebagai alat bantu. Hasil pengukuran kinerja pada seluruh proses *Supply Chain Management* di PT. Dirgantara Indonesia sudah *valid* dan *reliabel* tetapi untuk hasil variabel MREL-2 dan MREL-3 masih cukup buruk sehingga dapat meningkatkan resiko pada SCM di PT. Dirgantara Indonesia yaitu menimbulkan produk tidak tepat waktu sampai ke *customer* dan hasil akhir produk yang relatif buruk sehingga menurunkan tingkat kepercayaan *customer*.
2. PT. Dirgantara Indonesia dapat melakukan mitigasi resiko untuk langkah selanjutnya dengan cara membuat jadwal secara terstruktur sehingga jika terjadi kendala maka dapat ditangani dengan cepat serta melakukan uji kualitas produk lebih ketat sehingga barang yang sampai ke konsumen adalah barang yang berkualitas berdasarkan acuan pengukuran hasil penghitungan kinerja kerja yang telah dilakukan sebelumnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari Tugas Akhir “Management Resiko Berdasarkan Model SCOR Analisis Kinerja Proses Supply Chain Management (Studi Kasus di PT. Dirgantara Indonesia)”, maka saran bagi kemajuan manajemen dimasa mendatang adalah sebagai berikut :

1. Melakukan peningkatan performa pada bagian produksi khususnya penyesuaian waktu produksi diharapkan dapat lebih tepat waktu dengan cara menjadwalkan secara tepat dari awal proses hingga memberikan tenggang waktu (*deadline*) pada setiap proses sehingga proses produksi

dapat diselesaikan dengan tepat waktu (MREL-2) dan melakukan inspeksi secara berkala dan kritis sehingga kualitas hasil akhir produk lebih baik (MREL-3) untuk meningkatkan performa SCM pada PT.Dirgantara Indonesia.

2. Membuat rencana cadangan ataupun bahan mentah dan bahan setengah jadi sehingga tidak memakan banyak waktu jika terjadinya kesalahan diluar jadwal yang mengakibatkan berhentinya proses produksi yang secara tidak langsung membuat jadwal produksi menjadi kacau.

